

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berkomunikasi sangat penting bagi seluruh keberadaan manusia. Manusia dapat berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan melalui komunikasi, khususnya di bidang pendidikan. Komunikasi yang efektif merupakan komponen penting dalam bidang pendidikan. Contohnya seperti menyampaikan informasi, berinteraksi dengan siswa, membangun hubungan baik, dan berbagi ilmu yang telah dikuasai. Menurut Undang-undang Pasal 3 Pasal 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik dengan tujuan agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak dan ilmu, memiliki tubuh yang sehat, cakap, kreatif, menjadi anak yang mandiri, serta menjadi warga negara yang baik.

Sarana untuk mencapai tujuan pendidikan akan hilang jika tidak ada komunikasi. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Guru menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa, dan mengharapkan adanya umpan balik atau feedback atas pesan-pesan yang disampaikan, siswa memahami dan menanggapi berbagai informasi atau ilmu yang sudah disampaikan oleh guru dan berharap ada perubahan tingkah laku atau sikap dari siswa nya.

Sebuah program pengembangan yang disebut Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang untuk anak-anak usia satu hingga enam tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Angka 4, hal tersebut dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak dan menjamin kesiapannya menghadapi tantangan di dalam kelas. ketika mereka mendaftar di perguruan tinggi, mereka menemukan. Menurut Bloom (Khadijah, 2016), *learning how to learning*, atau belajar untuk belajar, merupakan suatu keterampilan yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak (TK) dan akan ditanamkan pada peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada anak usia dini, pendidikan merupakan landasan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani, dimana Pendidikan dapat membantu perkembangan motorik halus maupun kasar, kemudian kecerdasan baik kecerdasan rohani, daya pikir, kreatifitas, maupun kecerdasan dalam mengelola emosi, selain itu juga Pendidikan dapat mempengaruhi sosio-emosional yakni mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan agama pada anak, tak luput juga tentu Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan komunikasi anak, serta perkembangan khasnya. Tahapan-tahapan yang dialami anak usia dini merupakan semua tujuan utama pendidikan anak usia dini (Yuliani Nurani Sujiono, 2013). Perkembangan anak di masa depan akan sangat dipengaruhi oleh apa yang dipelajarinya sejak dini.

Mereka mempunyai banyak potensi yang belum dimanfaatkan, namun seberapa baik potensi tersebut berkembang akan bergantung pada pembinaan yang mereka terima. (Yamin dan Sanan, 2010) berpendapat bahwa anak-anak yang mendapatkan pembinaan yang baik dan benar akan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan baik dan benar pula. Demikian juga yang kurang mendapatkan pembinaan yang baik dan benar akan kurang mampu mengembangkan potensinya di masa depan. Usia dini bisa juga disebut sebagai "masa keemasan" karena cepatnya perkembangan mental, emosional, dan moral terjadi di samping pesatnya perkembangan keterampilan fisik dan motorik. Oleh karena itu, sangat tepat jika dikatakan bahwa pembentukan karakter sudah dilakukan sejak usia dini, khususnya melalui pengajaran prinsip-prinsip agama—dalam hal ini Islam. Pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada generasi muda untuk membantu mereka mengembangkan prinsip-prinsip moral dan membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih dewasa. Selain itu, prinsip-prinsip agama juga harus ditanamkan pada anak agar mereka lebih peka terhadap kekuasaan Allah SWT dalam segala wujudnya. Dalam berjalannya proses belajar pada anak usia dini, masih banyak ditemukan rendahnya pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam. Padahal, untuk membentengi dari berbagai hal yang dapat merusak moral adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Penanaman nilai-nilai agama biasa dilakukan dilingkungan keluarga atau sekolah melalui program PAUD/TK. Mengingat pentingnya dan krusialnya penanaman nilai agama sejak usia dini, maka diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar penanaman nilai agama itu bisa berjalan dengan optimal.

Dalam memberikan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini secara efektif, Anda juga harus mahir dalam teknik komunikasi. Karena mahir dalam teknik komunikasi merupakan keterampilan mendasar dan esensial yang harus dimiliki oleh setiap pendidik—dalam hal ini guru—untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran. Guru dapat memfasilitasi pembelajaran penuh dan aktivitas mental, fisik, sosial, dan emosional tingkat tinggi pada siswanya sekaligus memungkinkan mereka belajar dalam lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Guru diharapkan mampu mengatur dan mengkoordinasikan keinginan siswa untuk menyelesaikan pendidikannya melalui strategi komunikasi ini. Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari kemampuan mengajar guru tersebut baik atau tidak, sehingga menjadikan kemampuan mengajar menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses tersebut. Dalam hal ini, salah satu elemen kunci yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran di lingkungan pendidikan adalah guru. Karena guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran pendidikan, semakin banyak upaya yang dilakukan seorang instruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, semakin baik pula hasil atau produk pembelajarannya.

Hal ini hanya mungkin terjadi jika guru mempunyai kepribadian yang matang, sadar, dan mampu mengelola proses pembelajaran melalui teknik komunikasi yang efektif. Oleh karena itu diharapkan guru

mampu membangun lingkungan belajar yang merangsang, inventif, dan kreatif. Data lapangan menunjukkan hal sebaliknya. Masih banyak guru yang belum mampu memfasilitasi tujuan siswanya dalam menyelesaikan tugasnya. Ada kekhawatiran bahwa hal ini dapat menurunkan motivasi dan prestasi akademik siswa.

Pada dasarnya ada beberapa alasan mengapa guru kesulitan dalam mempraktikkan strategi komunikasi, dan salah satunya adalah karena mereka belum menguasai teori praktik komunikasi efektif atau ilmu penggunaan strategi komunikasi dengan tepat dan benar. Lingkungan kelas yang menunjang pembelajaran akan terkena dampak dari kondisi ini. Yang terjadi adalah siswa tidak mempunyai sikap serius saat belajar dan lingkungan kelas akan terkesan riuh dan sulit diatur. Tidak dapat disangkal bahwa ketika siswa merasa bosan di kelas, hal itu akan terjadi. Terlebih lagi, mengingat proses pembelajaran TK/PAUD, keadaannya mungkin lebih buruk lagi. Berangkat dari penjabaran diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Komunikasi Guru Dengan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti menemukan rumusan masalah penelitian, yakni:
Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan guru di TAPAS Al-Karimah Singosari dan Kelompok Bermain/TK Al-Fath Dau dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini yakni untuk dapat mengetahui seperti apa strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TAPAS Al-Karimah Singosari dan Playgroup/TK Al- Fath Dau.

1.4. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, yakni:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya di bidang komunikasi, yang berkaitan dengan taktik komunikasi untuk penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka berikan. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan dampak yang berguna pada pembuatan kurikulum dan strategi pembelajaran dalam konteks PAUD/TK.